

Jejak Kweekschool Ditegaskan, Wali Kota Bukittinggi Soroti Lahirnya Bahasa Persatuan

Linda Sari - BUKITTINGGI.WARTAWAN.ORG

Apr 25, 2026 - 22:03



Jejak Kweekschool Ditegaskan, Wali Kota Bukittinggi Soroti Lahirnya Bahasa Persatuan

Bukittinggi — Wali Kota Bukittinggi, Ramlan Nurmatias, secara resmi membuka Seminar Kebangsaan memperingati 170 tahun Kweekschool yang digelar di Gedung Heritage SMAN 2 Bukittinggi, Sabtu (25/4/2026).

Kegiatan yang mengangkat tema “170 Tahun Kweekschool: Jejak Intelektual, Pemikiran, dan Keteladanan Tokoh Besar Alumni Sikola Radjo” ini menjadi

bagian dari rangkaian peringatan sejarah panjang lembaga pendidikan tersebut, yang kini dikenal sebagai SMAN 2 Bukittinggi. Seminar dihadiri alumni lintas generasi, pengurus organisasi, serta unsur sekolah yang ingin merefleksikan kontribusi Kweekschool dalam perjalanan pendidikan dan kebangsaan Indonesia.

Dalam sambutannya, Wali Kota menegaskan bahwa Kweekschool memiliki peran besar yang belum banyak diketahui publik, khususnya dalam sejarah lahirnya bahasa Indonesia. Ia menjelaskan, bahasa Indonesia berakar dari bahasa Melayu yang dibakukan melalui Ejaan Van Ophuijsen yang disusun di Fort de Kock, nama lama Kota Bukittinggi.

“Selama ini banyak yang tidak tahu, bahwa bahasa Indonesia itu berawal dari bahasa Melayu yang dibakukan lewat ejaan yang lahir di Kweekschool. Dari sinilah lahir bahasa pemersatu bangsa,” ujar Ramlan.

Menurutnya, kontribusi tersebut menjadi bagian penting dalam perjalanan bangsa, mulai dari momentum Sumpah Pemuda hingga Proklamasi Kemerdekaan. Kweekschool tidak hanya menjadi lembaga pendidikan, tetapi juga ruang lahirnya gagasan dan pemikiran kebangsaan yang berpengaruh hingga saat ini.

Ketua Ikatan Alumni SMAN 2 Bukittinggi (IASMA Birugo), Muhammad Fadli, menyebut seminar ini merupakan salah satu agenda awal menuju puncak peringatan 170 tahun Kweekschool yang akan digelar pada akhir Mei 2026. Rangkaian kegiatan akan dilanjutkan dengan peresmian masjid sekolah serta Baralek Gadang dan reuni akbar alumni lintas angkatan.

Sementara itu, Sekretaris Jenderal IASMA Birugo, Febri Zulhenda, menegaskan bahwa kegiatan ini bukan sekadar seremoni, melainkan momentum refleksi atas warisan intelektual para pendahulu sekaligus tanggung jawab bersama untuk menjaga nilai-nilai tersebut.

“Momentum ini menjadi kebanggaan sekaligus tanggung jawab besar bagi seluruh stakeholder, baik sekolah maupun alumni,” katanya.

Melalui seminar ini, diharapkan generasi muda semakin memahami bahwa Kweekschool Bukittinggi bukan hanya bagian dari sejarah lokal, tetapi juga memiliki kontribusi besar dalam membentuk identitas bangsa Indonesia melalui bahasa sebagai pemersatu. (**)